

BAB III

DESKRIPSI LANSIA DAN GEOGRAFI DESA ULAK TEBERAU

A. Terminologi Lansia

Menurut Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 definisi lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa. Lanjut usia tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.¹

Secara fisik orang lanjut usia yang selanjutnya disebut lansia, mengalami kemunduran fungsi alat tubuh, atau disebut juga dengan proses degenerative. Orang lansia akan terlihat dari kulit yang mulai keriput, berkurangnya fungsi telinga dan mata, tidak dapat bergerak cepat lagi, cepat merasa lelah, rambut menipis dan memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang. Secara psikologis orang lansia menjadi mudah lupa, serta berkurangnya kegiatan dan interaksi, mengalami rasa kesepian, kebosanan dan sebagainya.²

Penuaan adalah proses alamiah yang tidak dapat dihindari, berjalan terus menerus, dan berkesinambungan. Tujuan hidup manusia adalah menjadi tua, tetapi tetap sehat (*healthy aging*). *Healthy aging* artinya menjadi tua dalam keadaan sehat. Keadaan sehat pada lanjut usia dibutuhkan upaya pelayanan kesehatan yaitu promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang juga harus dimulai sedini mungkin dengan cara dan gaya hidup sehat.³

B. Klasifikasi Lansia

Kelompok lansia sering dibagi menjadi beberapa kategori. Berdasarkan beberapa sumber, ditentukan karakteristik lansia beserta batasan

¹ Tien Hartini Mia Fatma Ekasari, Ni Made Riasmini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi* (Malang: Wineka Media, 2018). Hal 5

² Muhammad Akbar, "Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia," *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial* 2, no. 2 (2019).

³ Pipit Festi W, *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*, ed. Dede Nasrullah (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018). Hal 5

usia.⁴ Berikut ini adalah lima klasifikasi pada lansia sebagaimana dikutip dalam Maryam dkk, 2008 :⁵

- a) Pralansia
Seseorang yang berusia antara 45-59 tahun.
- b) Lansia
Seseorang yang berusia 60 tahun lebih.
- c) Lansia Risiko Tinggi
Seseorang yang berusia 70 tahun atau lebih, atau seseorang yang berusia 60 tahun lebih dengan masalah kesehatan.
- d) Lansia Potensial
Lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.
- e) Lansia Tidak Potensial

C. Karakteristik Lansia

Dari pengertian lansia di atas, ada beberapa poin yang sudah disampaikan bahwa ciri-ciri lansia dari lansia diantaranya adalah terjadinya penurunan produktifitas atau terjadinya penurunan fungsi fisik, sosial dan psikologis. Adapun karakteristik orang lanjut usia menurut Hurlock dalam Pasmawati 2017, yaitu :⁶

- a) Usia lanjut adalah masa kemunduran. Menurunnya usia lanjut antara lain karena faktor fisik dan psikis. Kegagalan dapat mempengaruhi kejiwaan orang tua. Motivasi memainkan peran penting dalam penurunan pada orang dewasa yang lebih tua. Pada lansia penurunannya akan lebih cepat jika motivasinya lemah, sebaliknya jika motivasinya kuat maka penurunannya akan lebih lama.
- b) Orang lanjut usia adalah kelompok minoritas. Lansia dianggap sebagai kelompok minoritas karena mereka merupakan hasil dari sikap masyarakat yang kurang baik terhadap lansia dan diperkuat oleh opini

⁴ Dkk Yenni Ferawati Sitanggang, *Keperawatan Gerontik*, ed. Ronal Watrianthos, 1 ed. (Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal 3

⁵ Irwan Batubara R. Siti Maryam, Mia Fatma Ekasari, Rosidawati, Ahmad Jubaedi, *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya* (Jakarta: Salemba Medika, 2008).

⁶ Hermi Pasmawati, "Pendekatan Konseling Untuk Lansia," *Syi'ar* 17, no. 1 (2017): 52.

klise terhadap lansia. Foto seperti: Orang tikus lebih suka mempertahankan pendapatnya sendiri daripada mendengarkan pendapat orang lain

- c) Penuaan membutuhkan perubahan peran. Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kegagalan dalam segala aspek. Perubahan peran lansia sebaiknya berdasarkan keinginan sendiri, bukan karena tekanan lingkungan.
- d) Adaptasi yang buruk pada lansia. Perlakuan yang tidak tepat terhadap lansia menyebabkan lansia membentuk citra diri yang buruk. Orang dewasa yang lebih tua menunjukkan lebih banyak bentuk perilaku buruk. Karena pelecehan ini, adaptasi lansia menjadi buruk.

D. Faktor Kualitas Hidup Lansia

Berikut beberapa faktor kualitas hidup pada orang lanjut usia, yaitu:⁷

- a) Faktor kesehatan fisik dengan kualitas hidup lansia

Menurut teori Felce dan Perry sebagaimana dikutip dalam Sri Hayulita dkk 2018, kesejahteraan fisik difokuskan pada kesehatan. Pada masa lanjut usia, seseorang akan mengalami perubahan dalam segi fisik, kognitif, maupun dalam kehidupan psikososialnya. Kondisi kesehatan fisik secara keseluruhan mengalami kemunduran sejak seseorang memasuki fase lansia dalam kehidupannya. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai gejala penyakit yang belum pernah diderita pada usia muda.

- b) Faktor psikologi dan spiritual dengan kualitas hidup lansia

Kesejahteraan psikologis menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup lansia. Faktor psikologis merupakan faktor penting bagi individu untuk melakukan kontrol terhadap semua kejadian yang dialaminya dalam hidup. Perubahan psikologis berasal dari kesadaran tentang merosotnya dan perasaan rendah diri apabila dibandingkan dengan orang yang lebih muda, kekuatan, kecepatan, dan

⁷ Andrian Novika Sari Sri Hayulita, Arief Bahasa, "Faktor Dominan yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Lnsia," *AFIYAH 2* (2018): 44–45.

keterampilan. Aspek psikologi juga terkait dengan aspek fisik, dimana individu dapat melakukan suatu aktivitas jika individu itu sehat secara mental.

Spiritual juga berperan dalam menentukan kesehatan psikologis seseorang. Orang yang memiliki semangat yang baik, mekanisme kopingnya akan lebih baik untuk dapat menyelesaikan segala masalah dalam hidupnya. Apabila seseorang dapat mencapai keadaan psikologis yang baik, maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidupnya.

c) Faktor sosial dan ekonomi dengan kualitas hidup lansia

Kesejahteraan sosial menjadi salah satu faktor dalam menentukan kualitas hidup seseorang. Faktor sosial dan ekonomi sendiri memiliki hubungan dengan kualitas hidup lansia. Dengan aktif mengikuti kegiatan sosial, seperti bergabung dengan komunitas lansia atau Posyandu Lansia akan menjadi arena bermain bagi mereka untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan saling peduli. Banyaknya aktivitas yang dilakukan lansia dapat memperlancar hubungan antara lansia dengan lansia lainnya sehingga lansia membentuk respon sosial yang baik, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas hidupnya. Dengan demikian, fakta bahwa lansia kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosial akan berdampak pada kualitas hidup mereka.

d) Faktor keluarga dengan kualitas hidup lansia

Keluarga memiliki peran penting dalam menentukan kesehatan seseorang, yang nantinya akan berhubungan dengan kualitas hidup seseorang. Apabila keluarga bahagia maka akan berpengaruh pada perkembangan emosi para anggotanya. Kebahagiaan diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik. Kualitas hidup optimal bagi lanjut usia dapat dipahami sebagai keadaan fungsional lanjut usia yang harus dipertahankan pada tingkat maksimum atau optimal, agar dapat menikmati masa tua yang bermakna, bahagia dan bermanfaat, serta berkualitas. Jika faktor keluarga berkurang maka dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia.

E. Metode Membaca Ayat-Ayat *Syifa'* Untuk Pengobatan

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran.⁸ Ahsin W berpendapat sebagaimana dikutip dalam Hariyanti 2017, bahwa ada beberapa metode dalam membaca ayat-ayat al-Qur'an antara lain :⁹

a) Metode *wahdah*

Metode *wahdah*, yaitu cara menghafal setiap ayat yang ingin dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca 10-20 kali atau lebih sehingga proses ini dapat membentuk pola dalam bayangan. Oleh karena itu, penghafal akan dapat mengadaptasi ayat-ayat yang dihafal tidak hanya dalam imajinasi mereka tetapi sampai benar-benar dihafalkan, dan kemudian melanjutkan ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

b) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode *sima'i* ini efektif karena membantu penghafal al-Qur'an untuk mengetahui letak kekurangan dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan metode *sima'i* seseorang akan lebih konsentrasi dalam menghafal.

c) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* artinya menulis, pada metode ini harus terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada secarik kertas yang

⁸ Ahmad Rosidi, "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014),64-67.

⁹ Rina Hariyanti, "Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ilmi Salatiga Tahun 2017," in *Skripsi* (Salatiga, 2017), 56-60.

telah disediakan sebelumnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuk menghafal. Metode ini sangat praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

d) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Hanya saja, kitabah disini memiliki fungsi mengecek ayat-ayat yang sudah dihafal. Setelah itu, ayat tersebut dihafal kemudian dicoba untuk dituliskan di atas kertas. Apabila ia mampu memperbanyak ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia dapat terus menghafal ayat-ayat berikutnya, namun jika penghafalnya tetap tidak dapat menghafalkan bentuk tulisannya dengan benar, maka ia kembali menghafal sehingga benar-benar mencapai nilai simpan yang sah. . Keuntungan dari metode ini adalah memiliki fungsi ganda mengingat dan memperkuat memori. Mengkonsolidasikan hafalan dengan metode ini berhasil dengan baik, karena kata-kata tertulis memberikan kesan visual yang mantap.

e) Metode Jama'ah

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan yang lainnya menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulangi kembali ayat-ayat tersebut dan anggota lainnya mengikutinya. Setelah ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya.

f) Metode Parsial

Metode parsial ini adalah cara menghafal dengan cara membagi ayat-ayat yang akan dihafal menjadi bagian yang sama atau berbeda. Penghafal akan menghafal setiap bagian hingga berhasil, kemudian akan melanjutkan ke bagian berikutnya.

g) Metode Tahfidz

Metode *tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nadzhar atau secara cermat. Misalnya, hafalkan satu baris, beberapa kalimat, atau kalimat pendek hingga tidak ada lagi kesalahan. Apabila satu baris atau beberapa kalimat dapat dihafal dengan baik, ditambahkan dengan merantai baris atau kalimat berikutnya hingga sempurna. Kemudian urutan kalimat tersebut diulangi hingga benar-benar hafal. Ketika isi satu ayat sudah bisa dihafal dengan lancar, barulah berpindah ke isi ayat berikutnya. Untuk menghafal urutan kalimat dan kalimat yang benar, setelah hafal isi kalimat selanjutnya, sebaiknya selalu mengulang mulai dari kalimat pertama kemudian menyambung ke kalimat kedua, dan seterusnya. Setelah satu halaman hafal, baik lafadh maupun urutan ayatnya. Ketika halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan benar dan lancar, lanjutkan ke awal halaman berikutnya, sehingga halaman tersebut terus terhubung. Oleh karena itu, setiap halaman harus diulang sekaligus dipasangkan dengan halaman sebelumnya.

F. Geografi Desa Ulak Teberau

Nama desa Ulak Teberau diambil dari nama tumbuhan yang hidup di pinggir sungai musu pada zaman dahulu kala, dan sekarang tumbuhan Teberau tersebut tidak ada lagi atau jarang ditemui. Nama itu di buat oleh orang yang pertama kali hidup di desa tersebut. Desa ini termasuk desa yang sangat sudah tua sekali dan tahun berdirinya tidak diketahui oleh penduduk saat ini.

Desa ini terletak di pulau sumatera tepatnya di provinsi Sumatera Selatan didaerah Sekayu Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Desa ulak teberau Terletak di bagian Timur Kecamatan Lawang Wetan Pemecahan dari Kecamatan Babat Toman pada Tahun 2010 dengan memiliki luas wilayah secara geografis, sebelah utara berbatasan dengan desa Kasmaran dan desa Pinggap, sebelah selatan berbatasan dengan desa Karang Ringin II, sebelah timur berbatasan dengan desa Ulak Paceh dan Desa Tanjung Durian, sebelah barat berbatasan dengan desa Karang Ringin I dan desa Rantau Kasih. Luas wilayah desa ulak teberau adalah $\pm 4.454 \text{ Ha/M}^2$.

Jumlah penduduk di desa ulak teberau mencapai 2.757 jiwa. Keadaan Topografi desa Ulak Teberau dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran rendah dan tidak berbukit-bukit yang dialiri oleh Sungai Musi dan rawa-rawa. Beriklim tropis hal tersebut mempengaruhi pola perekonomian penduduk setempat.¹⁰

G. Sosial Budaya Masyarakat Desa Ulak Teberau

Kebudayaan berasal dari bahasa Inggris “*culture*” dan berasal dari kata latin “*colere*” yang artinya mengolah atau mengerjakan. Budaya sendiri diciptakan oleh manusia, karena manusia dianugerahi akal dan budidaya, dengan akal dan budidaya itulah manusia menciptakan dan mengembangkan kebudayaan, yang tercipta dari hasil interaksi manusia dengan segala isi alam raya.¹¹

a. Keadaan Sosial

1) Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak dari dalam kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di desa cukup baik, pada masa yang akan datang akan lebih baik lagi.

2) Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program

¹⁰ Dokumen Pemerintah Desa Ulak Teberau, “Kantor Kepala Desa Ulak Teberau Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin,” 2022.

¹¹ Novia, “‘Sawur’ Dalam Tradisi Upacara Kematian Masyarakat Desa Srikaton Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin (Studi Tentang Makna),” in *Skripsi*, 2022, 39.

pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Dibawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga desa Ulak Teberau.

Tabel. 2

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Ulak Teberau Tahun 2022

Tingkat pendidikan	Jumlah	Keterangan
Lulusan Sarjana S-1 keatas	11	-
Lulusan Sarjana S-1	70	-
Lulusan Sarjana D3-D1	20	-
Lulusan SMU	457	-
Lulusan SMP	375	-
Lulusan SD	500	-
Tidak Sekolah	150	-
Belum Sekolah	213	-
Jumlah	1.796	-

Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulak Teberau 2022¹²

3) Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Ulak Teberau 100 % memeluk agama Islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan berkembang dengan baik.

Tabel. 3 Jumlah Penduduk Menurut Agamanya Tahun 2022

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	1.409	1.349
Jumlah		1.409	1.349

4) Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat desa Ulak Teberau menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para

¹² Dokumen Pemerintah Desa Ulak Teberau, "Kantor Kepala Desa Ulak Teberau Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin."

leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat desa Ulak Teberau, lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Adapun kegiatan keagamaan yang umumnya dilakukan oleh warga desa Ulak Teberau adalah kegiatan yang berbentuk ritual atau hubungan antara hamba dan Sang Khalik. Di desa Ulak Teberau ada beberapa budaya yang masih dipegang. Mengenai tradisi-tradisi keagamaan dan hari-hari besar Islam, senantiasa dilaksanakan sama seperti halnya di tempat-tempat lain. Acara keagamaan seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, menjadi adat istiadat dan terus dilaksanakan seperti tahlilan bagi orang yang meninggal dunia, ruwahan, acara perkawinan, khitanan, akikahan, marhaban bayi dan lainnya.

Untuk mengenai kegiatan pengajian khususnya pengajian ibu-ibu sudah dapat dilakukan dengan baik. Pengajian ini hanya diadakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at. Dan anak-anaknya belajar tentang keislaman setiap senin-sabtu di sekolah madrasah dekat masjid.

Tradisi ruwahan masyarakat desa Ulak Teberau diartikan sebagai tradisi menyambut datangnya bulan suci ramadhan. Tradisi ruwahan biasanya dilaksanakan pada bulan sya'ban. Acara yang dilakukan adalah bersedekah dengan mengundang tetangga dekat guna memanjatkan doa bagi nenek moyang, orang tua, keluarga, serta para saudara mukmin dan muslim yang telah meninggal dunia.

Biasanya tahlilan bagi orang yang meninggal dunia disebut dengan *nige malam, nujuh malam, 40 malam, dan nyeratus (100 hari)*. Kebiasaan atau tradisi ini sudah merupakan suatu tradisi warga yang tidak hanya berada di desa Ulak Teberau saja, akan tetapi juga hampir seluruh warga muslim yang ada di Indonesia. Tradisi ini biasanya di masyarakat desa Ulak Teberau mengajak masyarakat untuk membaca yasin serta tahlilan

untuk mendoakan orang yang telah meninggal agar amalan-amalan si mayat diterima Allah SWT. Setelah acara yasinan dan tahlilan tuan rumah yang mempunyai hajat mengajak makan bersama yang telah disiapkan oleh keluarga yang meninggal.

Adapun acara selamatannya biasanya dilakukan apabila seseorang sudah membangun rumah, tolak balak, kesembuhan penyakit dan lain-lainnya. Dengan melakukan selamatannya ini biasanya masyarakat desa Ulak Teberau mengajak masyarakat serta kerabat untuk membaca yasin bersama serta tahlilan atas rahmat dan karunia nikmat yang Allah SWT berikan.

Selain itu, budaya yang juga masih ada di desa Ulak Teberau adalah tradisi pernikahan, dimana calon mempelai wanita tidak diperbolehkan mandi sampai waktunya akad nikah selesai. Menurut mereka tujuannya adalah untuk menghindari turunnya hujan. Karena sebelum hari pernikahan biasanya turun hujan.

Dengan demikian, semua yang di atas menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan atau tradisi tersebut masih berjalan sampai saat ini. Dalam masalah-masalah tradisi keagamaan dan syariat-syariat lainnya, masyarakat menerima apa yang telah ada dan sering dikerjakan oleh masyarakat pada umumnya.

5) Politik

Proses reformasi yang bergulir sejak tahun 1997 telah memberikan peluang untuk membangun demokrasi secara lebih nyata menuju arah proses konsolidasi demokrasi. Lebih lanjut format politik ini terumuskan juga berdasarkan UU Nomor 31 tahun 2002 tentang Partai Politik, UU Nomor 12 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum, UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang Susunan dan Kedudukan MPR, DPR, DPD dan DPRD, serta UU Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden. Kemajuan demokrasi telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menggunakan hak demokrasi antara lain dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya dalam proses pemilihan umum.

H. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Ulak Teberau

Berikut susunan organisasi pemerintah desa Ulak Teberau:¹³

- Kepala Desa : Rusman
- Sekretaris Desa : Husnaini, S.Pd.I
- Kepala Urusan Umum & Tata Usaha : M. Apan, A.Md
- Kepala Urusan Keuangan : Herdianto, S.T
- Kepala Urusan Perencanaan & Pelaporan : Rio Irawan, S.T
- Kepala Seksi Pemerintahan : Fio Karisa Putri
- Kepala Seksi Kesejahteraan : A. Kadir
- Kepala Seksi Pelayanan Dasar : Novitasari, S.E
- Kepala Dusun I : Sandodi
- Kepala Dusun II : Markoni
- Kepala Dusun III : Herlansyah
- Kepala Dusun IV : Hengki Suhendri
- Kepala Dusun V : Hendri Gunawan

I. Visi dan Misi Pemerintah Desa Ulak teberau

1. Visi

Memberikan pelayanan prima demi kesejahteraan masyarakat.

2. Misi

1) Dibidang Pembangunan

- a. Membangun dan menata fasilitas umum diwilayah Desa Ulak Teberau, untuk keperluan umum, dan keperluan masyarakat Desa Ulak Teberau pada umumnya.
- b. Relokasi rumah pantaran sungai.
- c. Bedah Rumah (PSBS).
- d. EMBUNG Desa.
- e. Jalan Setapak, Jalan Produksi, Pembangunan Parit (Drainase) dan sanitasi.

¹³ Dokumen Pemerintah Desa Ulak Teberau, "Kantor Kepala Desa Ulak Teberau Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin."

2) Dibidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

- a. Memberikan pelayanan surat-menyurat gratis Kepada Masyarakat Desa Ulak Teberau.
- b. Transparan kepada masyarakat mengenai Dana Desa.
- c. Memaksimalkan fungsi seluruh aparat Desa mulai dari Perangkat Desa, BPD, LPM, RT, kader-kader, dan seluruh Kelembagaan di Desa.

3) Dibidang Keagamaan

- a. Meningkatkan program pengajian rutin dan pengajian majelis taklim.
- b. Mengaktifkan Guru Ngaji di Desa.

4) Dibidang Kesehatan.

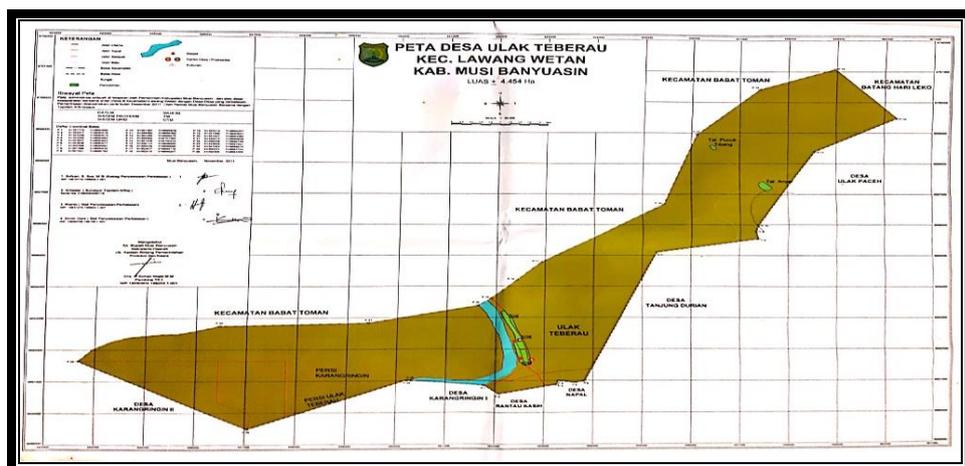
- a. Mengoptimalkan kegiatan posyandu balita, remaja, posyandu lansia, dan pos bindu.
- b. Memberikan pengertian kepada masyarakat Desa Ulak Teberau, tentang pentingnya kebersihan lingkungan, dan perilaku hidup bersih.

5) Dibidang Sosial.

- a. Menyantuni fakir miskin di Desa Ulak Teberau.
- b. Menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat Desa Ulak Teberau.
- c. Menggalang dana untuk korban kebakaran di Desa Ulak Teberau.

J. Peta Desa Ulak Teberau

Gambar 1.1 Peta Desa Ulak Teberau



Sumber: Dokumentasi Kantor Kepala Desa Ulak Teberau¹⁴

¹⁴ Dokumen Pemerintah Desa Ulak Teberau, "Kantor Kepala Desa Ulak Teberau Kec. Lawang Wetan Kab. Musi Banyuasin."